

# **Sungkit**

## **Kemegahan Kemilau Sriwijaya**



Disusun dan Diterbitkan :  
DINAS KEARSIPAN PROPINSI SUMATERA SELATAN  
Jl. Demang Lebar daun, No. 4863 Kota Palembang Sumatera Selatan  
Telp. (0711) 364843, Faximile (0711) 364843  
Tahun 2024

# *"Songket"*

## KEMEGAHAN KEMILAU SRIWIJAYA



disusun dan diterbitkan :

DINAS KEARSIPAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jl. Demang Lebar Daun, Nomor 4863 Kota Palembang, Sumatera Selatan

Telepon (0711) 364843, Faximile (0711) 364843

TAHUN 2024

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

## Persembahan Kekayaan Kerajinan Sumatera Selatan

Disusun dan Diterbitkan :  
DINAS KEARSIPAN PROPINSI SUMATERA SELATAN  
Jl. Demang Lebar daun, No. 4863 Kota Palembang Sumatera Selatan  
Telp. (0711) 364843, Faximile (0711) 364843  
Tahun 2024



### KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Indonesia kaya akan kain tradisional yang ada hampir diseluruh Provinsi. Sumatera Selatan termasuk salah satu Provinsi yang kaya akan tradisi dan adat sebagai warisan budaya leluhur. Salah satunya adalah tenun songket. Songket merupakan lambang kehalusan seni tenunan melayu yang diwarisi dari zaman ke zaman, yang ditenun dengan tangan dan menggunakan benang emas maupun perak yang umumnya dikenakan pada acara resmi. Beberapa waktu, tenunan kain songket sempat mengalami pasang surut hingga ketika kemerdekaan kain songket mulai menggelitik kembali di Sriwijaya. Berbagai corak dan warna dari songket menambah kemewahan bagi yang memakainya.

Kain songket itu sangat mewah dan indah, khas serta memiliki nilai budaya yang tinggi. Nama songket untuk kain tenun khas Palembang berasal dari kata "Sungkit" yang dalam bahasa Melayu berarti "mengait" atau "mencungkil". Istilah ini merujuk pada teknik pembuatan kain songket yang melibatkan penyisipan benang emas atau perak ke dalam tenunan.

Dalam Penyusunan Buku ini, Tim Dinas Kearsipan Propinsi Sumatera Selatan tentu saja tidak dapat bekerja sendiri. Sebagai salah satu narasumber terbesar adalah:

1. Dinas Perpustakaan dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan;
2. Dekranasda Provinsi Sumatera Selatan
3. Dewan Kerajinan Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Saya sebagai Kepala Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada para staf Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, Pengusaha Songket, Penenun Songket, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/ Kota, Dinas terkait dan semua pihak yang telah berpartisipasi atas terbitnya buku Songket Sriwijaya. Semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat bahkan dunia.

Palembang, Desember 2024

Kepala Dinas Kearsipan  
Provinsi Sumatera Selatan,



Dyah Novia Fitriani P, S.K.M., M.Si  
Pen. C. Tk. I / (IV.b)

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya  
No. 197111301994032001 Sriwijaya

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

Songket Lepas  
Nampan Perak Kecil

Warna orange  
(generasi baru).



Koleksi : Graha Songket Deskransada Provinsi Sumatera Selatan

Songket Lepas Nampan Perak  
motif modifikasi, menggunakan  
benang emas semi jantung.



"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

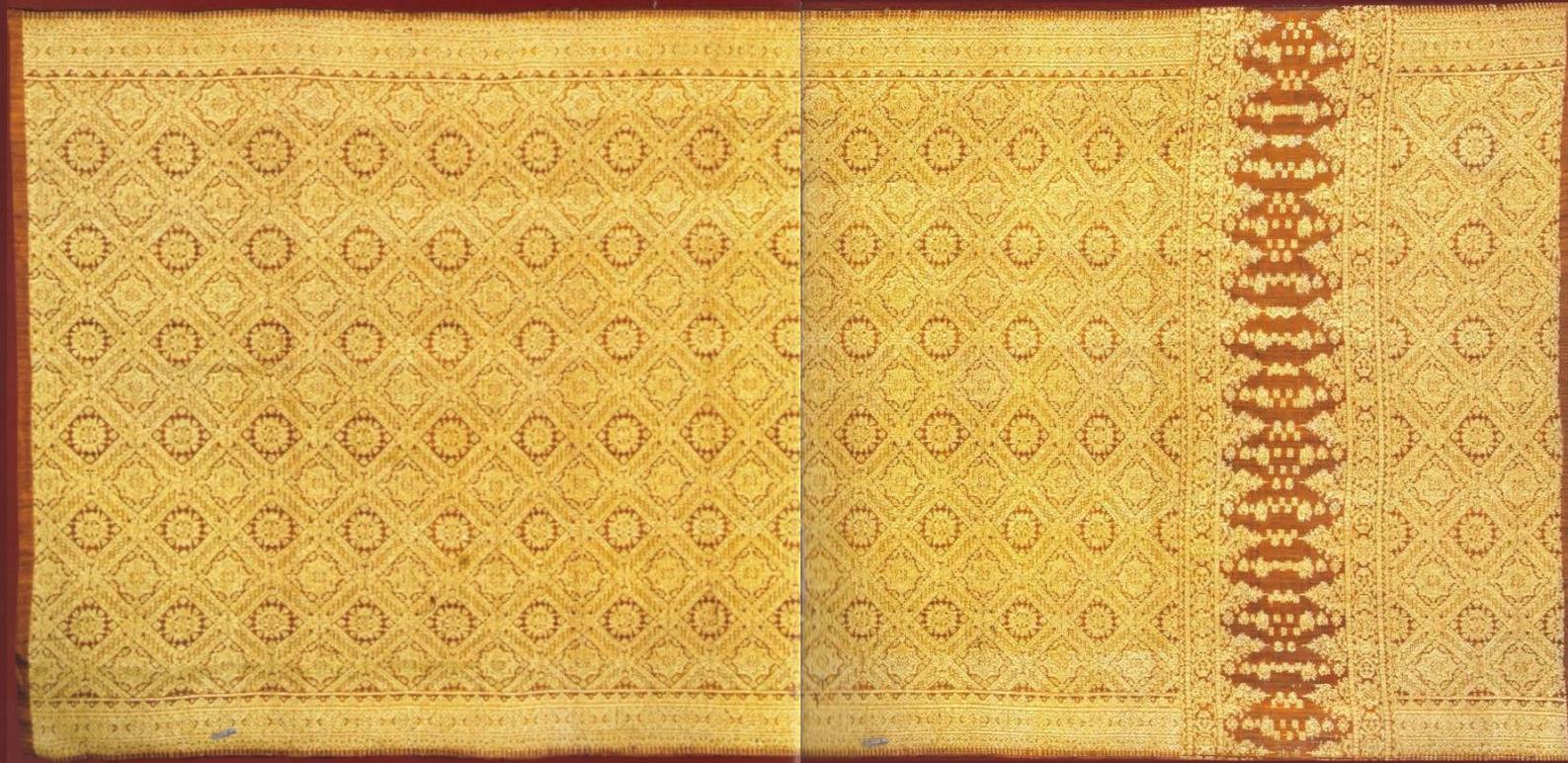
"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

## DAFTAR ISI

JUDUL	.
LEMBAR PENERBIT	.
SAMBUTAN KEPALA DINAS KEARSIPAN	.
DAFTAR ISI	.
PENDAHULUAN	1
KAIN TRADISIONAL PALEMBANG	2
TIPS MERAWAT KAIN SONGKET	10
PEMANFAATAN KAIN SONGKET	12
PROSES PEMBUATAN KAIN SONGKET	14
ALAT TENUN KAIN SONGKET	11
JENIS KAIN SONGKET	14
BENANG	19
SUMBER DATA	



# *"Songket Koleksi"*

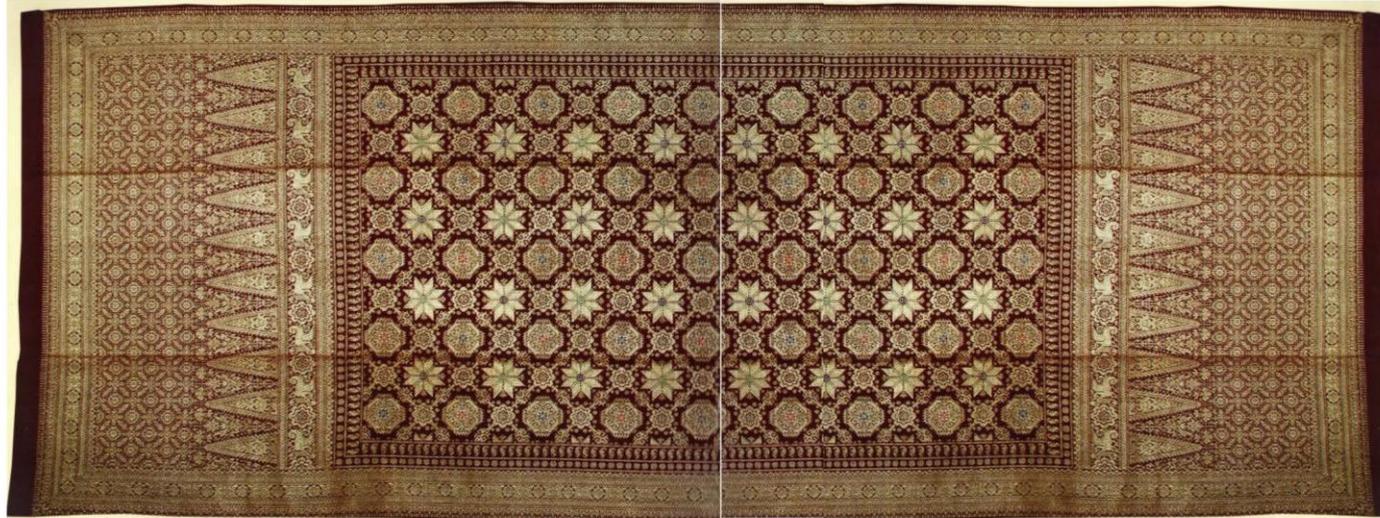


Songket Lepus Iris Wajik.  
Warna dasar coklat merupakan warna generasi baru.

*Koleksi  
Graha songket Debrasasda Sumatera Selatan*

Songket Lepus Berantai Rakam.

Koleksi : Hj. Eliza Alex Noerdin



Songket Lepus Berantai Rakam yang menggunakan benang emas semi jantung.

Koleksi :  
KGS Bahsen Fikri (Fikri Koleksi)  
Palembang

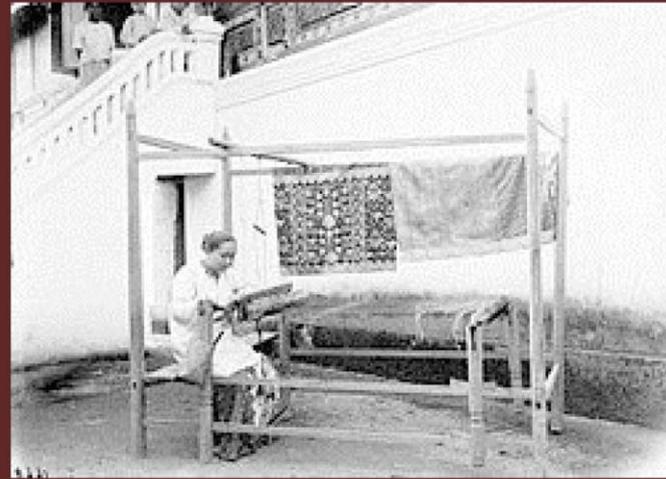


"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

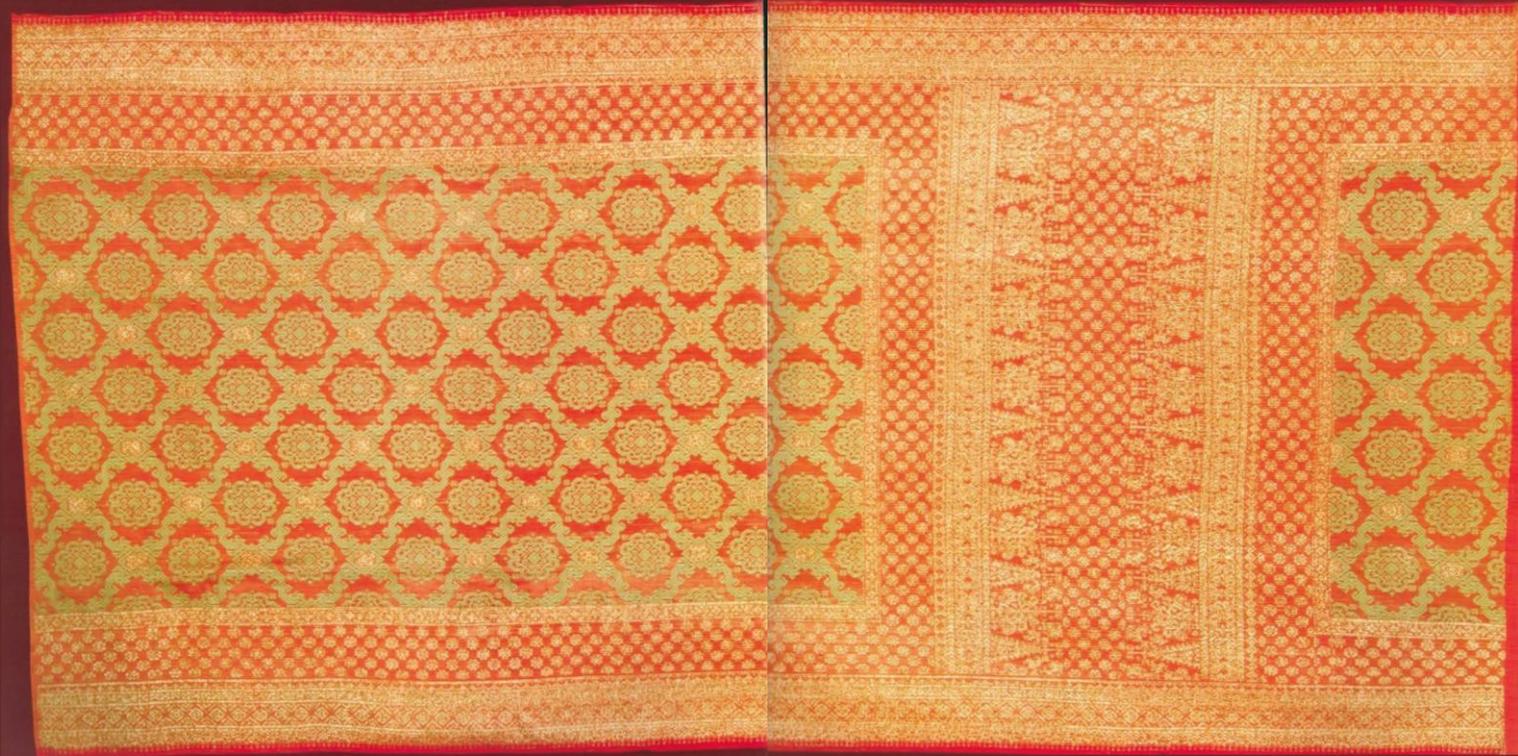


## ALAT TENUN KAIN SONGKET



"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya



Songket Lepus Berante Rakam Bung o Cino, warna dasar kehijauan.

*Koleksi : Graha Songket Deskranasda Provinsi Sumatera Selatan*

## *"Songket Koleksi"*

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

# PENDAHULUAN

Salah satu warisan budaya dari bangsa Indonesia yang harus dilestarikan adalah kain tenun songket. Songket merupakan lambing kehalusan seni tenunan Melayu yang diwarisi dari zaman ke zaman, songket biasanya dituntun menggunakan tangan dengan benang emas



dan perak yang dikenakan pada saat acara resmi. Sebagai salah satu ciri khas dari Bangsa Indonesia, Songket harus dilestarikan dengan cara diwariskan kepada generasi muda. Kain Songket memiliki warna dan motif yang khas. Salah satunya Songket Palembang yang memiliki ciri khas warna tersendiri cenderung berwarna merah.

## KAIN TRADISIONAL PALEMBANG



### Sejarah Lampung

Indonesia dapat disebut sebagai negeri yang kaya karena mempunyai berbagai macam kain tradisional yang sangat cantik dan mengagumkan jika dipandang. Sejak ribuan tahun lamanya, orang Indonesia telah mahir menenun benang menjadi kain-kain yang unik, indah dan setiap motifnya merupakan simbol serta terdapat filosofi hidup. Salah satu kain tradisional yang luar biasa indah adalah kain songket dari kota Palembang yang telah diakui dunia sebagai salah satu kain tradisi yang hebat.

Kota Palembang merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan hasil tenun songketnya yang cantik dan indah. Kain Songket Palembang merupakan kerajinan kain yang dibuat dengan cara ditunen serta memiliki ciri yang indah dan mewah karena dibuat dengan bahan yang berkualitas seperti benang emas dan juga benang perak. Biasanya kain Songket Palembang digunakan pada acara yang bersifat formal.

Pertanyaan yang sering muncul dibenak kita semua, adalah sejak kapan kain songket ada di Palembang? Meskipun belum terdapat catatan sejarah yang resmi, songket diyakini telah ada jauh sebelum masa Kerajaan Palembang dan Kesultanan Palembang Darussalam bahkan sebelum berdirinya Kerajaan Sriwijaya. Banyak orang Cina telah berlayar dan singgah bahkan tinggal menetap di berbagai pemukiman yang dialiri oleh sungai-sungai besar, seperti Semenanjung Malaka, Sungai Siak dan Indragiri di Riau dan Jambi, bahkan Sungai Musi di Palembang. Pada masa pra Sriwijaya nampaknya ada pertukaran barang dan kebudayaan termasuk keahlian dalam menenun telah terjadi pada masa itu.

Hal ini dapat dibuktikan dengan peninggalan arca-arca di Situs Tanah Merah, Muara Enim. Pada arca *Avalokitesvara* terdapat sehelai kain seperti selendang terdampung di pundaknya. Selendang tersebut memiliki motif serupa motif-motif ragam hias songket yang kita ketahui sekarang.

# "Songket Koleksi"



**Songket Lepus Nago Besaung Rakam.**

Menggunakan benang emas semi jantung, dengan warna dasar hitam.

**Koleksi :**

***KGS Bahsen Fikri (Fikri Koleksi)***

***Palembang.***



Kota Palembang menjadi tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari negara Cina, Siam dan India. Mereka membawa peralatan rumah tangga seperti barang pecah belah dan kain sutra untuk ditukar dengan berbagai logam mulia, rempah-rempah dan hasil bumi lainnya. Raja Cina yang berkuasa pada saat itu, Yung Lo mengirim Laksamana Cheng Ho yang membawa armada besar untuk misi persahabatan. Cheng Ho berkunjung ke Korea, Champa, Siam, pesisir Pulau Jawa, dan tentu saja ke Sriwijaya. Kaisar Yung Lo memberikan hadiah kain sutra Dewangga. Kain sutra yang sangat halus, dengan sulaman dari benang emas yang sangat indah. Kain-kain tersebut juga sutra dari Siam yang sekaligus membuka khasanah baru bagi para penenun kain di Sriwijaya. Teknik menyulam pun segera dipelajari oleh masyarakat Sriwijaya. Raja mengeksport logam mulia ke Cina dan Siam lalu mengimpor benar sutra dan benang emas.

Kehadiran dua benang mewah tersebut melahirkan sebuah dikotomi baru. Para penenun seperti terbagi dua. Para penenun dengan benang sutra dan sulaman (sungkitan) benang emas melayani kebutuhan keluarga kerajaan, karena hanya penghuni istana yang bisa menggunakan kemewahan khususnya pada acara-acara resmi. Hasil sulaman dengan sungkitan benang emas kemudian disebut kain songket dan menjadi bagian dari kekayaan yang dapat diwariskan secara turun-temurun.



Pengaruh negara Cina sangat kuat. Terlihat pada ragam-ragam hias yang ditemukan dari berbagai situs candi dan benda-benda yang tergal. Motif flora, ular naga (liong atau lung) dan burung hong (phoenix) dijadikan motif hiasan songket. Begitupun pengaruh Hindu yang hadir dalam bentuk bunga mawar dengan kelopak tertutup dan terbuka serta sulur-suluran. Motif bernafas Hindu pada songket sama dengan ragam relief pada kaki Candi Bumi Ayu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

Ketika agama Budha masuk dan dibawa oleh sekelompok pendeta, termasuk I Tsing yang cukup lama bermukim di kota Palembang, penggunaan motif binatang ditolak, dilatarbelakangi oleh pengaruh Budha yang menolak makanan dari binatang. Ragam motif yang digunakan lebih banyak diambil dari berbagai tanaman. Kalau pun ada motif binatang hanya sebatas pada binatang jinak seperti burung.

Waktu terus berlalu hingga 4 abad kemudian, tepatnya pada tahun 1587 Kyai Gede Ing Sedo Ing Lautan yang berasal dari tanah Jawa, dibawah pengaruh kerajaan Demak dan Mataram mendirikan Kerajaan Palembang.

Agama Islam mulai masuk ke kota Palembang. Pada satu abad kemudian, Kerajaan Palembang menjadi Kesultanan Palembang Darussalam.



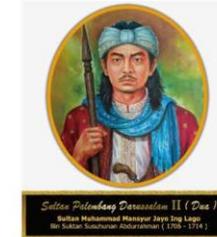
Satu abad kemudian, Kerajaan Palembang yang dipimpin Pangeran Ario Kesuma memutuskan diri dari Mataram dan mengganti Kerajaan Palembang menjadi Kesultanan Palembang Darussalam. Pangeran Ario Kesuma bergelar Sultan Abdurrahman Kholifatul Sayyidul Iman (1659-1706). Kesultanan Palembang Darussalam kembali berjaya. Negara ditata dengan sistem patrimonial yang memisahkan pemerintah dengan rakyat biasa.



Terdapat berbagai aturan jelas termasuk tata cara berpakaian bagi Sultan dan Keluarganya, para pamong pemerintahan dan rakyat biasa. Songket kembali

menggeliat karena adanya permintaan terutama dari kalangan bangsawan. Islam membawa banyak pengaruh pada ragam hias songket. Semua yang mewujudkan makhluk hidup tidak digunakan lagi termasuk pada motif Naga Besaung (naga bertarung) yang distilir sedemikian rupa sehingga bentuk naga tidak terlalu nyata.

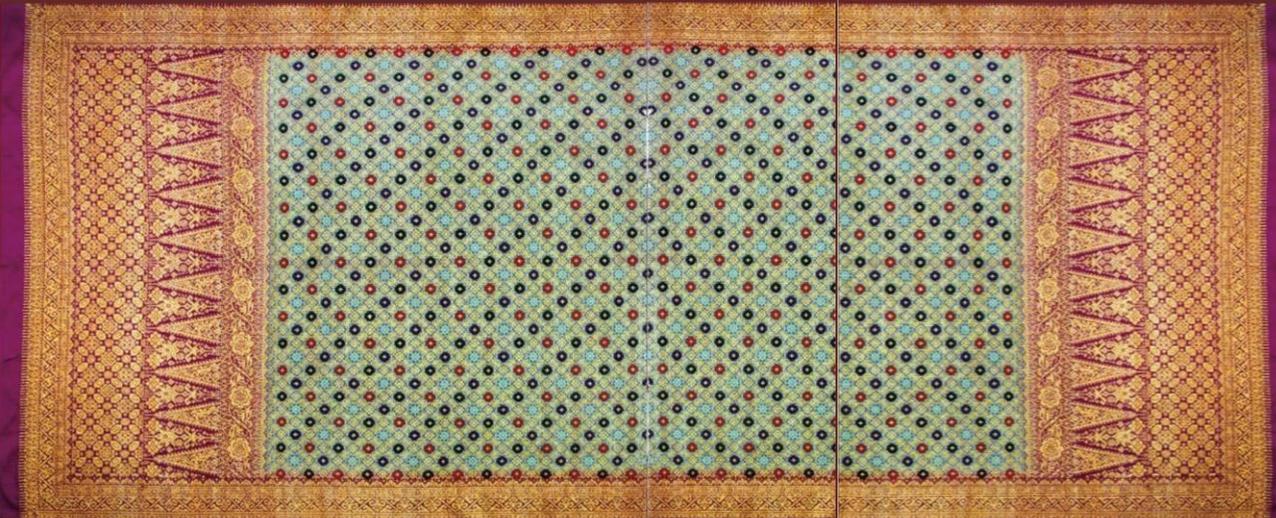
Ketika Kesultanan Palembang dipimpin oleh Sultan Mahmud Badaruddin II, Negara Inggris memasuki wilayah Indonesia. Kegiatan penenun menurun drasis karena minimnya bahan baku utama yaitu benang sutra dan benang emas. Keadaan ini terus berlanjut hingga masa kependudukan negara Jepang dan masa revolusi.



Songket Palembang kehilangan "ruh" dan "energy"-nya. Jika terdapat satu-dua penenun yang masih membuat, hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya pada acara formal yaitu pernikahan. Setelah era kemerdekaan dan berlanjut pada era pembangunan, perlahan namun pasti, kerajinan songket Palembang mulai naik daun kembali.

Para penenun memperoleh energy baru meskipun benang emas masih sulit untuk diperoleh. Benang emas yang ada kualitasnya tidak sebagus dulu. Benang emas lama yang disebut sebagai benang emas jantung akhirnya diasiasi dengan mencabutnya perlahan-lahan lalu digunakan kembali untuk pembuatan songket baru. Cara ini masih berlaku hingga kini, meskipun benang emas sekarang ada pula kualitasnya yang dirasa cukup baik. tampil elegan dan berkelas.

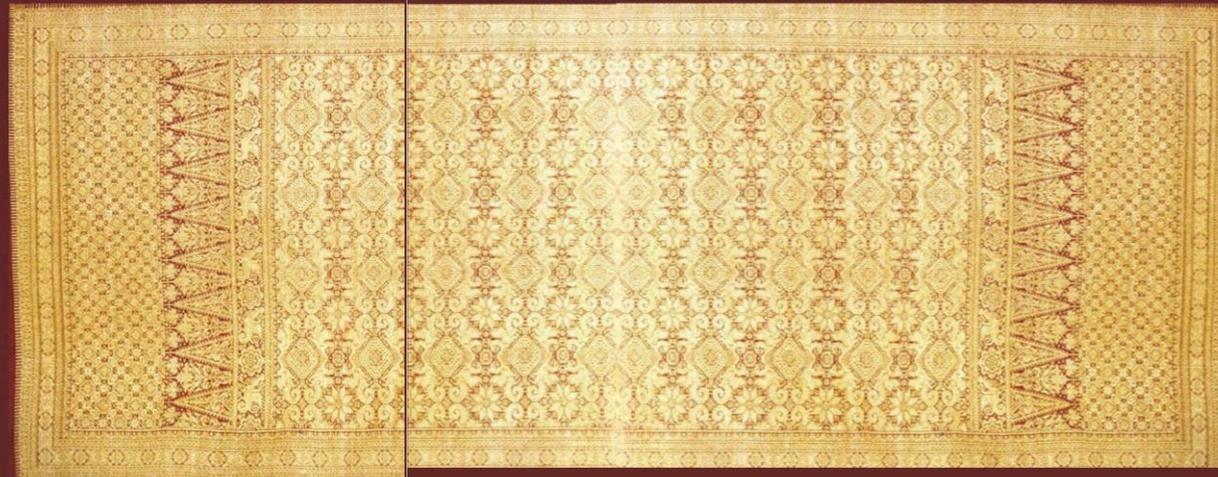
**Songket Lepus Rakam Kembang Pacar, dinamakan demikian karena adanya motif yang disulam dengan berbagai warna. Serta menggunakan benang emas jantung.**



***Koleksi :  
Hj. Eliza Alex Noerdin***

**Songket Lepus Nago Besaung Besak.  
Benang emas jantung dan perkiraan  
umur songket sekitar 200 tahun  
lamanya.**

***Koleksi :  
Hj. Amnah Hamid/Cek Mena  
Rumah Limas.***





Menurut para ahli songket, benang emas jantung meskipun kilaunya tidak menula tapi membuat kain songket tampil elegan dan berkelas. Harganya pun mahal.

Hadirnya era globalisasi dan perubahan masyarakat yang semakin *egaliter* membuat siapa saja boleh mengenakan kain songket termasuk motif-motifnya. Tradisi mengenakan kain tradisional terutama untuk acara-acara resmi menjadi sebuah kebanggaan tersendiri. Ini tentu sangat baik bagi pertumbuhan kerajinan menenun yang ternyata menghidupi banyak sekali orang.

Mata rantai yang panjang untuk sehelai kain songket, mulai dari menyiapkan gulungan benang dalam pintalan-pintalan yang rapi, mencelupnya sesuai warna yang diinginkan, membuat motif limar, memasang benang pada alat tenun, menenunnya sehelai demi sehelai sesuai motif yang dikehendaki, hingga menjualnya atau menyampaikannya



pada pemesan merupakan mata rantai yang semuanya mempunyai nilai ekonomi.

Kota Palembang sebagai pusat keahlian menenun ini bermula, masih memiliki artisan handal. Kawasan Kelurahan Serengam 32 Ilir atau Kawasan Jalan Kyai Gede Ing Suro merupakan sentra kain songket yang beragam. Dari yang mempunyai segi kualitas terbaik hingga segi kualitas ekonomi dapat ditemukan di daerah ini. Sedangkan para penenun menyebar dirumah masing-masing atau ditempat para artisan senior.

Rata-rata penenun berasal dari kaum perempuan, dari kalangan gadis remaja hingga yang cukup berumur. Sedangkan, pewarnaan benang sutera umumnya dikerjakan oleh para perajin di daerah Kertapati. Di luar kota Palembang, lahirlah sentra-sentra tenun seperti di Kota Indralaya.



Dalam dunia fashion, kain Songket Palembang menempati sebagai kain tradisi yang bisa dipadupadankan dengan kebaya dan baju kurung. Tidak hanya dikenakan oleh *Wong Palembang*, tetapi juga dapat dikenakan oleh semua kalangan, mulai dari Presiden dan Ibu Negara hingga kalangan masyarakat biasa. Meskipun tidak sefleksibel kain batik, songket Palembang juga telah menjadi bahan yang dapat di desain menjadi berbagai busana menawan seperti yang telah ditampilkan pada Jakarta Fashion Week pada 2014 lalu. Tentu saja kain songket yang digunakan berbeda dengan kain songket yang ditenun untuk kebutuhan tradisi dan acara resmi. Upaya ini merupakan salah satu cara untuk terus melestarikan songket, mendekatkan songket pada generasi muda.

"Bagi *Wong Palembang* (orang Palembang) kain songket menjadi bagian yang tidak terpisahkan sejak mereka lahir dari Rahim ibunya hingga menutup mata kembali kepada Sang Penciptanya".



# *"Songket Koleksi"*

KEMEGAHAN KEMILAU SRIWIJAYA

Songket Lepus Kembang Pacar.

Songket ini memiliki dasar warna yang lembut dengan taburan motif bunga pacar yang disulam berwarna—warni.



Koleksi :

Hj. Eliza Alex Noerdin

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

Ragam motif ragam songket Palembang pada umumnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu motif tumbuh-tumbuhan (terutama bentuk stilasi dari bunga-bunga), motif geometris, dan motif campuran antara tumbuh-tumbuhan dan geometris. Jenis motif kain tenun Palembang antara lain bintang melati, motif bunga bintang, motif bunga mawar, motif kucing tidur, motif naga besaung, motif pucuk rebung balai anak, motif pucuk rebung penuh dan motif tampuk manggis.

Kain tenun songket Palembang memiliki keistimewaan jika dibandingkan kain tenun dari daerah lain. Kain tenun ini memiliki daya saing di industri songket nusantara lokal bahkan

hingga mancanegara. Selain itu, songket memiliki mutu dan tingkat kerumitan yang tinggi dalam proses pembuatannya. Kain tenun songket Palembang ini telah menjadi salah satu jati diri suku bangsa masyarakat Melayu dalam bentuk artefak dan memiliki nilai sejarah.

Kain tenun songket Palembang memiliki berbagai macam jenis corak atau pola. Corak kain tenun terbentuk dari susunan motif dasar baik secara teratur maupun tidak teratur. Cara yang konvensional yang digunakan untuk mengenali motif pada kain tenun songket Palembang yaitu dengan memperhatikan bentuk dan susunan elemen motif.



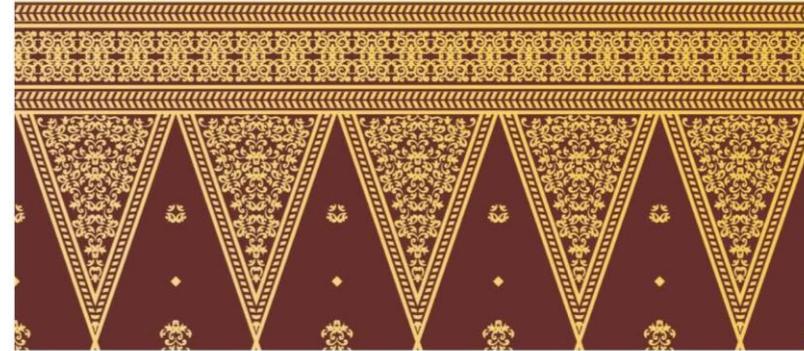
**Gambar 1. Songket Bungo Cino. Gambar 2. Songket Cantik Manis Cakram**  
**Koleksi Songket : Galeri Songket Warna Alam**



• "SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya •

• "SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya •





*gegawaan* atau hantaran berupa beberapa barang yang diantaranya adalah beberapa lembar kain songket yang nantinya akan dikenakan pengantin selama prosesi adat pernikahan. Terdapat songket bunga berakam, pulir, tretes mider dan jando penganten. Semakin banyak helai kain songket yang dibawa, menampakkan tingkat sosial mempelai laki-laki.

Busana pengantin menjadi bagian penting dalam acara pernikahan. Pada adat Palembang dikenal istilah adat Paksangko dan adat Aesan Gede. Pengantin akan mengenakan busana dan kain songket lepas sehingga menampilkan kemewahan dan kemegahan. Songket lepas yang dipakai dari motif brante dan berakam yang penuh.

Selain kedua mempelai, para orang tua dan tamu yang hadir juga mengenakan songket yang beragam. Pada acara seperti inilah dapat dilihat betapa kaya dan mewahnya kain songket Palembang.

Terlebih pada masa sekarang, warna dasar kain tidak hanya berwarna merah *maroon*, merah cabai, biru tua, hijau pupus dan kuning, tetapi lebih beragam. Di pasaran, kita dapat memperoleh songket dengan warna dasar merah muda dan benang perak, abu-abu dan benang perak, biru muda dan benang emas kristal, hitam dengan benang emas kristal atau perak, dan lain sebagainya.

Pada acara pernikahan, kain songket menjadi bagian yang sangat penting. Ketika dilamar, calon pengantin perempuan mengenakan kebaya dan songket tawur dan kepalanya ditutupi dengan tudung selendang songket lepas. Saat melamar, keluarga calon pengantin laki-laki akan membawa

Menurut ahli sejarah dan songket Palembang, Yudhy Syarofie (*Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Selatan-Songket Palembang, Nilai Filosofis, Jejak Sejarah dan Tradisi, 2009*), mengatakan bahwa dahulu songket digunakan oleh raja-raja sebagai busana kebesaran. Bentuknya berupa selendang (Dalam bahasa Palembang: *Kemben*), dikenakan dengan mengalungkannya di kedua bahu dengan kedua ujungnya menjuntai di dada, menjadi semacam *keradong*.

Pada era 1900-an, songket dibuatkan dalam bentuk setelan kain dan selendang untuk kaum perempuan dan sarung (*rumpak*) dan topi (*tanjak*) digunakan pada kaum laki-laki.

Pada acara Marhaban, yaitu upacara aqiqah dan syukuran pencukuran rambut pada bayi yang baru lahir, para laki-laki yang hadir mengenakan keradong sambil melantunkan syair dari Kitab Barzanji.

Tubuh bayi dialasi dengan 7 (tujuh) lapis kain songket dan batik yang ditata sedemikian rupa hingga bayi nyaman tidur di atasnya. Tubunya diselimuti sehelai kain kecil disebut *angkinan* dan kepalanya ditutupi

dengan selembar kain lebih kecil, yang disebut *singkep*.

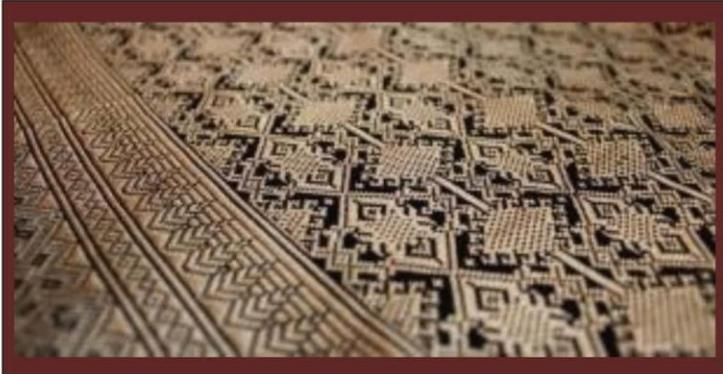


Ilustrasi Penggunaan Songket Pada Acara Marhaban

Beralaskan kain 7 (tujuh) lapis sebelumnya, bayi akan digendong oleh ayahnya atau kerabat dekatnya seperti kakek atau pamannya yang diselimuti sehelai kain songket lepas bunga berakam, simbil dari penolak malapetaka.

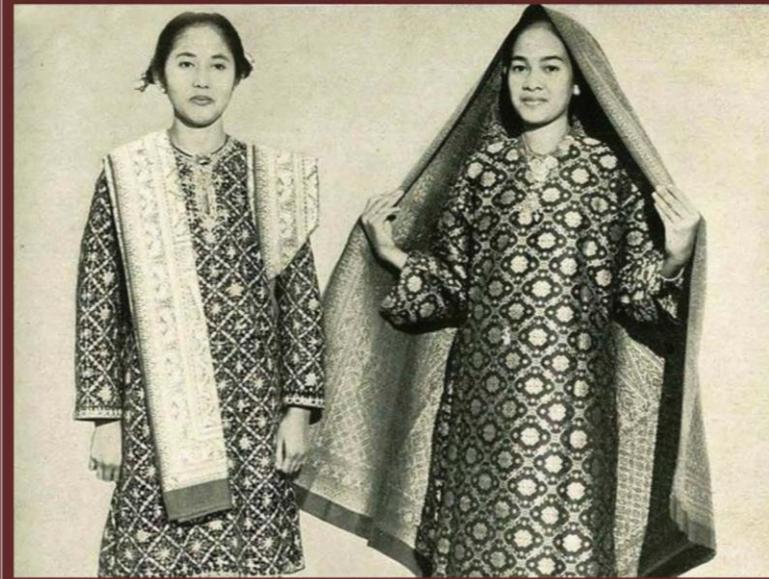
Untuk anak laki-laki yang dikhitan, ia akan mengenakan baju *angkinan* lengkap dengan *ketu* (penutup kepala) dan pada pinggangnya dibelitkan sehelai *rumpak* (Sarung) bermotif bunga inten. Dengan busana tersebut, ia diarak keliling pada lingkungan tempat tinggalnya dengan suasana yang sangat meriah.

## Tips Merawat Kain Songket



Sama halnya seperti kain sutra atau bahan pakaian lain yang berkesan indah, mewah dan eksklusif, kain songket pada prinsipnya tidak bisa diperlakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, beberapa tips dalam merawat kain songket, antara lain:

1. Kain songket termasuk dalam jenis kain yang eksklusif karena dibuat dengan benang emas atau perak, jadi kain songket ini tidak perlu sering dicuci.
2. Usai digunakan, bisa digantungkan atau hanya diangin-anginkan ditempat yang teduh dan terlindung dari terik matahari langsung.
3. Untuk membersihkan kain songket yang terlanjur kotor, cuci dengan teknik *dry cleaning* (menggunakan cairan khusus).
4. Hindari menyimpan kain songket dalam keadaan terlipat karena cara ini hanya akan merusak tampilan kain dan membuat benang emas pada songket menjadi lebih mudah putus.
5. Lebih baik simpan kain songket dengan cara digantung di lemari atau menggulungnya menggunakan sepotong pipa kardus atau kertas.





Songket kini pun bisa dihasilkan dengan lebih tipis, lembut dan ringan sehingga lebih nyaman dikenakan. Kesemua kebaruan tersebut merupakan suatu inovasi dalam bidang “industry” songket yang mengangkat tradisi ini agar dapat mengikuti kemajuan zaman. Dengan keterbukaan demikian, songket sebagai kain yang dihasilkan dari kerajinan dan keahlian orang (*manking*) tetap eksis dan lestari hingga masa kini.

Daur terakhir, pada suasana kematian (berduka), masyarakat kota Palembang atau Sumatera Selatan mempunyai dua pendapat atau perspektif dari pandangan masing—masing. Ada yang menganggap menutupkan songket pada tubuh jenazah lebih baik menggantinya dengan kain Semangih, yaitu kain batik berwarna gelap dengan motif flora, sebanyak 7 (tujuh) lembar. Ada yang mengatakan bahwa tak apa meletakkan selembar songket lepas merah pada jenazah setelah dikafani hingga menjelang dikuburkannya jenazah sebelum masuk ke liang kubur.



Sumber : <https://instagram.com/audranblk>

## Pemanfaatan Kain Songket

Pada masa lalu, kain songket kerap dianggap sebagai kain yang mempunyai arti khusus. Selain cantik kain songket juga disebut sebagai kain yang memiliki nilai tinggi dan sangat dihargai oleh masyarakat Sumatera Selatan.

- Kain songket dapat dikenakan dengan cara dililitkan di sekeliling tubuh seperti layaknya sebuah sarung.
- Kain songket bisa disampirkan di bahu seperti halnya selendang.
- Kain songket bisa digunakan sebagai destar.
- Kain songket juga dapat digunakan sebagai tanjak (hiasan ikat kepala). Tanjak ini merupakan semacam topi berbagai kain songket yang lazim digunakan oleh pangeran, sultan serta bangsawan Kesultanan Melayu.

Pada masa sekarang, pemilihan pada motif songket tidak hanya bergantung pada kedudukan seseorang dalam masyarakat, tetapi pemilihan motifnya cenderung disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Dengan demikian, maka setiap orang bebas untuk memakai motif songket apapun sesuai selera masing-masing.

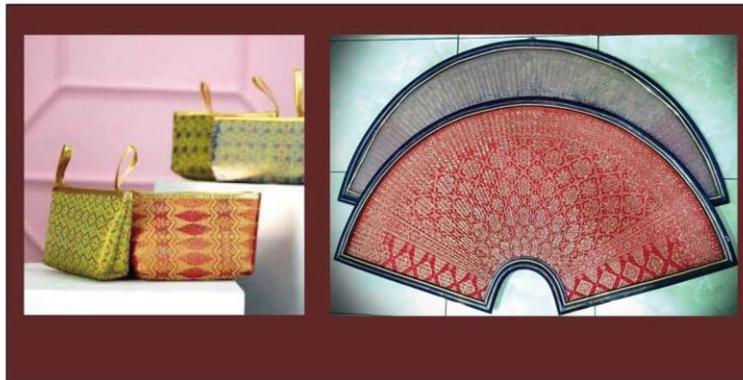
Sebagai upaya dalam melestarikan budaya bangsa hingga saat ini kain songket biasanya masih sering digunakan oleh masyarakat terutama dalam kegiatan upacara - upacara adat seperti pernikahan dan acara penting lainnya.

- Dalam upacara adat pernikahan misalnya, kain songket biasanya dapat digunakan oleh mempelai perempuan, penari perempuan maupun tamu undangan perempuan.
- Selain itu, kain songket umumnya sering digunakan dalam acara—acara yang bersifat resmi seperti penyambutan tamu (pejabat) dari luar negeri maupun dari daerah Sumatera Selatan itu sendiri.

Tidak seperti kain katun atau linen yang bisa dipakai untuk pakaian sehari-hari, kain songket umumnya hanya dikenakan pada acara—acara khusus. Selain “terlalu mewah” jika dikenakan sehari—hari songket juga mengandung makna—makna tertentu jadi pemakaian kain songket ini juga tidak bisa sembarangan.

Dari yang awalnya digunakan sebagai pakaian, pada perkembangannya, kain songket juga mulai dimanfaatkan untuk tujuan lain seperti sebagai bahan utama sarung cushion, tas tangan, souvenir pernikahan, kotak perhiasan, serta berbagai barang—barang untuk cinderamata yang tidak kalah unik dan menarik.

Selain itu, terdapat kain songket yang ditenun khas untuk dijasikan perhiasan dinding. Songket dibuat menjadi hiasan dinding umumnya merupakan songket yang dihias dengan motif berbentuk bunga, tumbuh—tumbuhan dan tulisan.



## Proses Pembuatan Kain Songket

Pembuatan kain songket pada dasarnya terdiri dari dua cara yaitu menenun kain dasar dengan konstruksi tenunan darta atau polos dan menenun bagian ragam hias yang merupakan bagian tambahan dari benang pakan.

### 1. Tahap Menenun Kain Dasar

Tahap menenun kain dasar biasa dilaksanakan untuk menghasilkan tenunan yang rata dan polos. Proses pembuatan tenunan ini secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.

- Langkah pertama, benang yang sudah dikani salah satu ujungnya direntangkan di atas meja sementara untuk ujung lainnya dimasukkan kedalam lubang suri (sisir).
- Pengisian benang ini diatur sedemikian rupa sehingga sekitar 25 buah lubang suri, setiap lubangnya dapat memuat 4 helai benang. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pinggiran kain, sedangkan lubang-lubang yang lain setiap lubangnya diisi dengan 2 (dua) helai benang.
- Setelah benang dimasukkan ke dalam suri dan disusun sedemikian rupa (rata), maka barulah benang digulung dengan boom yang terbuat dari kayu. Pekerjaan ini dinamakan menyajin atau mensayin benang.
- Pasang 2 (dua) buah gun atau alat pengangkat benang yang tempatnya dekat dengan sisir. Pekerjaan ini disebut sebagai “pemasangan gun penyenyit”.
- Sampai disini penenun bisa memulai menggerakkan dayan dalam posisi duduk dengan menginjak salah satu pedal untuk memisahkan benang. Dengan begitu, benang yang digulung dapat dimasukkan dengan mudah, baik dari arah kiri ke kanan maupun sebaliknya secara bergantian.
- Benang yang berada pada posisi melintang ketika dirapatkan dengan dayan yang bersuri akan membentuk tenunan yang rata dan polos.



Sumber :  
<https://www.indonesiakaya.com/>





••• "SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya •••

••• "SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya •••





## 2. Tahap Membuat Ragam Hias

Tahap pembuatan ragam hias dapat dilakukan untuk mempercantik kain tenun yang masih polos dengan menggunakan benang emas atau sutra. Caranya bagian-bagian kain yang akan dihiasi dipasangi alat bernama gun agar benang emas atau sutra dapat disisipkan ke kain sesuai dengan contoh motif yang akan dibuat.

Benang emas tersebut kemudian dirapatkan satu demi satu sampai membentuk ragam hias yang diinginkan. Selain bergantung pada jenis tenunan yang dibuat dan ukurannya, lama tid-aknya pembuatan kain songket juga bisa dipengaruhi oleh kehalusan dan kerumitan motif songketnya. Semakin halus dan rumit motif songketnya akan semakin lama pengerjaannya.



Sumber :  
<https://www.indonesiakaya.com/>

Selain songket yang dibuat dengan benang emas baru, songket juga dapat dibuat dari kain songket jadul yang sebagian kainnya sudah rusak. Proses pembuatannya sendiri dinamakan cabutan yakni pemisahan benang emas dari songket lama.

- Untuk memperbaharui songket yang sudah usang, satu persatu benang emas dipilih dan dipisahkan dari kain pakan dan lungsen lama yang akan diganti.
- Setelah benang dipisah dari kain yang lama, kain songket kemudian di rol dengan gulungan.
- Setelah proses pencabutan dan penggulungan benang emas mulai ditunen. Prosesnya benang emas dan benang cutra disisipkan ke kain songket sesuai dengan motif. Proses-proses tersebut memakan waktu hingga 10 hari.

## ALAT TENUN KAIN SONGKET



## JENIS KAIN SONGKET

### 1. Kain Songket Lepas

Kain songket lepas merupakan songket yang mempunyai ciri benang emasnya hampir menutupi seluruh bagian kain, yang termasuk ke dalam jenis songket lepas yaitu:

- ♦ Lepas Lintang
- ♦ Lepas Berantai
- ♦ Lepas Bintang
- ♦ Lepas Mawar Jepang
- ♦ Lepas Naga Besaung

### 2. Kain Songket Tawur

Kain songket tawur mempunyai ciri khas motif yang tidak menutupi seluruh permukaan kain tetapi berkelompok dan menyebar. Songket jenis ini biasanya mempunyai motif bunga, bintang dan masih banyak lagi, yang termasuk ke dalam jenis songket tawur yaitu:

- ♦ Songket Tawur Lintang
- ♦ Songket Tawur Nampan Perak
- ♦ Songket Tawur Tampak Manggis

### 3. Kain Songket Tretes

Kain songket tretes merupakan songket yang motifnya hanya terdapat pada kedua ujung pangkal kain dan pinggir-pinggir kain sementara bagian tengah dibiarkan polos, yang termasuk ke dalam jenis kain songket tretes yaitu:

- ♦ Songket Tretes Mender yang bagian tengahnya polos tanpa motif.



### 4. Kain Songket Bungo Pacik

Kain songket bungo pacik merupakan songket yang motifnya terbuat dari benang kapas putih sehingga benang emasnya tidak terlalu mencolok, melainkan hanya sekedar sebagai motif selingan saja.

### 5. Kain Songket Limar

Kain songket limar merupakan jenis kain songket yang ditenun dengan corak ikat pakan, untuk motifnya sendiri berasal dari benang pakan yang diikat dan dicelup pewarna. Kain songket limar ini biasanya dapat digunakan untuk kain satung laki-laki atau perempuan yang disebut sebagai sewet.

### 6. Kain Songket Kombinasi

Kain songket kombinasi termasuk ke dalam jenis songket yang diperoleh dari perpaduan berbagai macam songket, yang termasuk ke dalam jenis kain songket kombinasi yaitu:

- ♦ Songket Bungo Cino dari gabungan motif songket bungo pacik dengan jenis songket tawur.
- ♦ Songket Bungo Intan dari gabungan antara songket bungo pacik dengan jenis songket tretes.

Selain jenis songket-songket tersebut, terdapat beberapa jenis songket lainnya yang umumnya dinamakan berdasar pada motifnya. Beberapa jenis songket yang dimaksud adalah berupa songket pucuk rebung, songket bungo manggis, bungo tanjung, bungo melati, songket sorong dan lain sebagainya.

- ♦ Motif bungo melati melambangkan kesucian atau sopan santun.
- ♦ Motif bungo tanjung sebagai lambing ucapan selamat datang atau keramah tamahan selaku tuan rumah.
- ♦ Motif pucuk rebung sebagai hiasan tumpal mengandung makna sumber kehidupan atau kesejahteraan.



Kain songket sejatinya merupakan kain dari hasil tenunan yang ditambahkan sulaman benang emas, benang perak dan benang lain dengan cara disungkitkan pada benang lungsi membentuk ragam hias sesuai dengan desain yang dikehendaki. Kain ini menurut para pakar budaya Sumatera Selatan, Yudhi Syarofie merupakan kain tenun khas Asia Tenggara. Tekniknya dapat ditemukan di berbagai tempat seperti Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Riau bahkan Malaysia, Thailand dan Cina. Hal ini yang menjadi pembeda terletak pada masing-masing motif. Itu sebabnya kain songket tidak boleh diklaim hanya milik sebuah negara, tetapi motiflah yang bisa dikukuhkan sebagai jati diri sehelai songket.

Kain songket dapat dikategorikan ke dalam salah satu hasil kerajinan tangan tradisional yang sangat unik dan menarik. Ditinjau dari asal bahasanya nama "songket" sendiri konon diambil dari kata tusuk dan cukit yang disingkat menjadi "Suk-Kit" lazimnya dibaca sungkit dan kemudian akhirnya berubah menjadi songket.

Kata songket yang didapat dari istilah sungkit ini jika diartikan dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia memiliki makna "Mengait" atau "Mencungkil". Hal ini berhubungan erat dengan metode pembuatan kainnya yang dilakukan dengan cara mengaitkan dan mengambil sejumlah kain tenun, kemudian menyelipkan benang emas.

Masyarakat percaya bahwa asal mula kebiasaan menenun benang emas ini konon berasal dari kebudayaan di Palembang. Menurut tradisi yang berkembang kain songket ini awalnya

hanya boleh ditenun oleh anak dara atau gadis remaja. Namun, untuk saat ini banyak juga kaum laki-laki yang turut serta menenun songket.

Untuk menciptakan kain songket yang berkualitas dibutuhkan benang-benang yang memiliki kualitas bagus pula. Dimana bahan dasar yang digunakan untuk membuat kain songket ini sebagian besar didominasi oleh benang emas, perak, sutra serta benang kapas pilihan yang telah terjamin kualitasnya.

Beberapa sumber menyebutkan bahwa kain songket Palembang asli biasanya dihiasi dengan benang 14 karat. Jadi, jika dasar kain sutra telah lapuk maka benang emas tersebut bisa ditarik dan dilepaskan kemudian dipindahkan pada dasar kain dari benang sutra yang baru.

Mulai dari susunan kain songket, cara pembuatan songket dan motif-motif songket adalah hal yang perlu diketahui bagi para penggemar songket. Namun dari semua hal tersebut kain songket memiliki susunan yang sangat khas. Kain songket terdiri dari 3 (tiga) susunan, yakni: tumpal, isi dan pinggir-an songket. Banyak hal yang sangat menarik dari kain songket namun dari hal-hal yang menarik tersebut, susunan songket yang khas ini menjadi hal yang paling menarik untuk diketahui lebih lanjut.

#### • Alat Tenun *Gedongan*

Alat tenun *gedongan* terdiri dari beberapa komponen. Alat ini tidak akan bisa berfungsi dengan baik bila salah satu komponennya tidak lengkap. Berikut komponen-komponen yang terdapat pada alat tenun *gedongan*, yaitu :

## BENANG

Benang yang digunakan untuk menenun songket merupakan benang sutera yang dulu didatangkan dari negara Siam dan Cina. Kini pun Cina dan Thailand (Siam) masih menjadi pemasok bahan baku utama songket termasuk benang emas untuk membentuk ragam hiasnya. Selain benang sutera dan nilon untuk dasar kain, ragam hias menggunakan benang emas sebagai berikut:

**Benang emas jantung 14 karat**, merupakan benang yang mempunyai kualitas nomor 1 (satu) terbaik. Benang ini didatangkan dari negara Thailand, Cina dan India. Pada zaman Sriwijaya, emas dari kerajaan tersebut dikirim ke Thailand untuk diolah menjadi benang emas. Keunggulan benang emas jenis jantung ini, meski kainnya lapuk dimakan oleh usia namun benangnya sendiri akan tetap selalu awet. Karena banyaknya songket tua yang kain dasarnya sudah sobek, sementara benang emasnya masih baik, terutama emas jantung, maka songket tua akan didaur ulang dengan cara mencabut benang emas atau melepas sehelai demi sehelai untuk disungkitkan kembali pada hasil tenunan yang baru. Songket ini disebut sebagai songket cabutan. Harganya bisa jauh lebih mahal dibanding songket baru dengan benang emas yang baru.

**Benang emas Bangkok**, memiliki permukaan yang mengkilap seperti permukaan mutiara namun warnanya sedikit keperakan. Seperti namanya, benang ini didatangkan dari Bangkok.

**Benang emas Sartibi**, benang ini diproduksi di Jepang, berkarakter halus, tidak mengkilap dan warnanya cenderung putih. Hasil tenunan yang menggunakan benang Sartibi lebih halus dan ringan.

**Benang emas Maks milion**, memiliki ciri warnanya kuning keemasan dengan tekstur serat agak kasar.

**Benang emas Jeli**, benang ini paling rendah kualitasnya, memiliki ciri berwarna kuning terang dan mudah sekali putus.

### 1. *Dayan*

Merupakan papan untuk merentang atau menggulung benang lungsi. Penempatan benang lungsi pada alat ini dilakukan sebelum proses penyukitan.

### 2. *Cacak*

Jumlahnya sepasang, menjadi tempat untuk menancapkan papan perentang lungsi atau *dayan*. *Cacak* ada yang diukir dan ada juga yang dibiarkan polos. *Cacak* bisa disebut sebagai kepala alat tenun.

### 3. *Lungsen*

Merupakan rangkalan benang lungsi yang telah disusun pada alat tenun, lengkap dengan gun dan lidi untuk membantu proses pencukitan pada saat pembuatan motif benang emas.

### 4. *Suri*

Sejenis sisir besar terbuat dari jejeran bambu-bambu halus sepanjang 10 cm. Kedua sisinya ditangkap dengan sepasang bambu atau rotan yang dibelah. Lebar *suri* tergantung pada lebar songket yang akan dibuat. Untuk membuat kain, lebar *suri* yang dipakai biasanya terdiri dari 90-100 cm, sedangkan pada saat mengerjakan selendang, lebar *suri* yang digunakan berukuran antara 45-60 cm. Pada zaman sekarang lebar *suri* disesuaikan dengan pesanan.

### 5. *Apit*

Letaknya persis di bagian depan badan atau perut penenun, bersebrangan dengan *dayan*. Selain sebagai penahan agar benang lungsi tetap kencang, *apit* juga digunakan untuk menggulung hasil tenunan.

### 6. *Popor*

Bagian ini merupakan tempat memasang ujung *lungsi* yang lain. Alat ini terpasang pada pinggang atau bagian tubuh belakang si penenun. Alat ini berfungsi untuk menjaga benang lungsi agar tetap tegang atau kencang sekaligus menjaga kedudukan si penenun.

### 7. *Lidi*

Pada waktu penenun selesai membuat jalur cukitan maka dileakkan satu batang lidi untuk menandai jalur tersebut. Bila pola ragam hias dibuat dengan perulangan yang sama maka jalur yang ditandai lidi-lidi itu dapat digunakan pada motif selanjutnya.

### 8. *Beliro*

Bentuknya berupa papan pipih, digunakan untuk merapatkan dan memadatkan susunan benang pakan di sela-sela benang *lungsi*. Umumnya *beliro* terbuat dari kayu unglan yang khas Palembang. Kayu ini kuat dan berat, sehingga hasil hentakannya maksimal namun tidak merusak warna benang sehingga hasil temuan tampak bersih.

### 9. *Pemipil*

Bentuknya sedikit lebih kecil dan tipis dari *beliro* karenanya disebut sebagai "*anak beliro*". Kayu ini berfungsi sebagai penahan benang *lungsi* saat benang pakan hendak dimasukkan. Caranya, *pemipil* dipasang tegak di antara alur benang *lungsi*.

### 10. *Buluh Penahan*

Terbuat dari bambu yang panjangnya +/- 100 cm. Alat ini digunakan membuka jarak antara

### 11. *Penyincing*

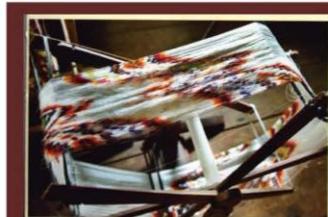
Bentuk alat ini seperti pena terbuat dari rotan atau bambu betung yang ujungnya diserut runcing. Alat ini digunakan untuk mengangkat benang yang akan diikat dengan benang nilon Jepang untuk membuat gaun.

### 12. *Benang Gun*

Merupakan benang nilon yang diikatkan pada benang *lungsi* untuk membantu memudahkan pengangkatan benang pada saat benang emas dimasukkan.

### 13. *Peleting*

Mirip *drum stick*, terbuat dari kayu nibung yang diserut mengecil pada bagian pangkal serta sedikit membesar pada bagian kepala. Kadang bagian kepala diukir menyerupai kuntum kembang cempaka. Panjangnya 30 cm. *Peleting* digunakan untuk menggulung benang emas yang nantinya akan dimasukkan di sela-sela benang *lungsi*.



### 14. *Kerompong*

Merupakan tabung kecil yang biasanya terbuat dari bambu dan salah satu ujungnya terbuka. *Kerompong* menjadi semacam selongsong untuk memasukkan atau meluncurkan *peleting* benang sutra di sela-sela benang *lungsi*.

### 15. *Rogan*

Dibutuhkan untuk menyandarkan *beliro*, *penyincing* dan *buluh penahan*. Terbuat dari bambu betung dengan kedua ujungnya tertutup buku dan tengahnya dibuat lubang sebagai tempat penyimpanan benang pakan, potongan benang emas atau untuk meletakkan alat pemotong benang. *Rogan* seperti itu sekarang sulit ditemukan sehingga untuk tujuan kepraktisan sebagai sandaran *beliro* digunakan balok kayu biasa.

### 16. *Undaran*

Alat ini digunakan untuk menggulung benang yang telah kering dijemur usai pewarnaan.

### 17. *Kelosan*

Terbuat dari kayu atau kaleng bekas. *Kelosan* digunakan untuk menggulung benang pakan berwarna dari di *undaran* sebelum benang-benang tersebut dipadang pada *dayan* atau digulung di *peleting*.



"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya



KABUPATEN  
MUARA ENIM



#### I. KERAJINAN BATIK "KUJUR"

Batik Kujur merupakan Batik khas Dusun Tanjung Enim, Kujur merupakan senjata khas pendiri cikal bakal dusun Tanjung Enim di tahun 1316 M. Oleh penduduk Tanjung Enim dikenal dengan "Puyang Pelowe", kujur senjata puyang pelowe berbentuk tombak yang terbungkus bambu. Untuk mengonang sang puyang pelowe maka senjata beliau diabadikan dalam batik terusun membentuk pucuk rebung model khas tumpal Tanjung Enim. Produk batik berbentuk kain yang di cap lilin dan pewarna secara alamiah dan pewarna alami (organik). Batik kujur dibuat dengan bermacam-macam motif seperti motif kujur dipadu tengkang padi. Asal dari bahan kain dan pewarna masih

minta dikirim dari kota Yogyakarta, karena belum tersedia bahan yang dibutuhkan disini. Dari bahan baku lokal sudah ada yang dipakai seperti dari kulit manggis, mengkudu, secang dan lain-lain. Batik Kujur mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dicetak kain wajib dicap motif "Kujur" yang dibentuk berbagai macam model. Produk batik kujur masih diproduksi melalui pemesanan dari CSR, instansi-instansi setempat dan warga terdekat. Harapannya produk batik kujur ini bisa dikenal di seluruh provinsi di Indonesia dan internasional.



PERSEMBAHAN KERAJINAN KERALIAAN SUMATERA SELATAN

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya



## 2. KERAJINAN SONGKET

Songket adalah jenis kain tenunan tradisional rumpun Melayu di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditunen dengan tangan dengan benang emas dan perak dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Benang logam metalik yang tertunen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cemerlang.

Songket pada umumnya berkembang dalam budaya rumpun Melayu di Sumatera, seperti Ogan Komerling Ilir (OKI).

Industri kerajinan Tenun Songket yang ada di Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI) terletak di Desa Pematang Buluran Kecamatan Sirah Pulau Padang, Desa Pematang Kijang, Desa Padang Bulan, Gabu/Dusun II Kecamatan Jejawi.

Kain songket ini dibuat dengan cara manual atau *hand made* yang di produksi oleh perajin telah puluhan tahun. Untuk menyelesaikan satu kain tenun songket bagi perajin yang sudah mahir dibutuhkan waktu kurang lebih 20 hari bila dikerjakan setiap hari. Produksi kain songket sesuai dengan pesanan yang pada umumnya berasal dari luar daerah OKI dan provinsi lain.



## 5. KERAJINAN SONGKET

Songket adalah kain tenun yang dibuat dengan teknik menambah benang pakan sebagai hiasan, yaitu dengan menyisipkan benang perak, emas atau benang warna di atas benang lonsen. Dayan merupakan alat penenun yang digunakan pada proses penenunan kain songket, dari dayan inilah didapat berbagai motif dan corak dari tenun songket yang diantaranya motif, cantik manis, bintang berantai, naga besaung, nampun perak, limar kandang dan lain-lain.

Tenun songket umumnya dipakai kaum wanita dalam upacara-upacara perkawinan, resepsi-resepsi resmi, dan acara-acara adat. Songket yang dikenakan seseorang akan menunjukkan status sosial pemakainya. Pada umumnya produk kain tenun songket dapat ditemukan dipasar yang berada di kota Palembang. Selain itu juga pembeli bisa langsung membeli ke pengrajin yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Tenun songket sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat lokal. Motif Cantik Manis merupakan motif asli kain songket Ogan Ilir dan paling mahal di kabupaten tersebut. Lama pengerjaan kain Songket bisa menghabiskan 7 sampai 14 hari, tergantung dengan ukuran kain dan kerumitan motif yang dibuat. Semakin rumit maka semakin lama pembuatannya. Mayoritas penenun saat itu adalah perempuan. Dikarenakan cukup menopang perekonomian keluarga. Aktifitas inipun dilakukan turun temurun.

Di Kabupaten Ogan Ilir salah satunya Desa Sudi Mampir Kecamatan Indralaya didukung oleh Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir melakukan inovasi dengan memproduksi kain songket dengan pewarnaan alami untuk meningkatkan produk tenun songket yang bernilai jual tinggi sekaligus mampu memberikan variasi motif dan corak, songket dengan bahan pewarnaan alami yang tersedia dan terdapat di daerah Sudi Mampir diantaranya secang, daun jati, sabut kelapa, akar mengkudu, kangkung laut dan lain-lain.

Pewarna alami adalah zat warna alami (pigmen) yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau dari sumber-sumber mineral. Zat warna ini telah digunakan sejak dahulu dan umumnya dianggap lebih aman daripada zat warna sintetis, seperti akar mengkudu sebagai sumber warna coklat kekuningan. Pada daftar FDA, pewarna alami dan pewarna identik alami tergolong dalam *uncertified color additives* karena tidak memerlukan sertifikat kemurnian kimiawi.

## Songket Lubuklinggau



PERSEORANGAN KEKARYAAN KEMILAU SUMATERA SELATAN | 77

Sejak dipatenkan 2015 lalu, Kota Lubuklinggau telah memproduksi songket dalam bentuk kain sarung, selendang, kain samping, tanjak/ikat kepala dan hiasan dinding. Motif khas Lubuklinggau diantaranya Motif Duren Berantai, Motif Duren Cempuk, Motif Duren Dodot, Motif Tali Aer, Motif Duren Limar Cantik Manis, dan Motif Duren Kandang. Ragam bentuk motif yang terdapat pada kain songket Lubuklinggau ini umumnya bersumber dari alam seperti flora, fauna, siku-siku yang direka-bentuk, diabstrakkan atau dimodifikasi kembali, sehingga menghasilkan motif baru. Saat ini Songket dan Batik Durian khas Kota Lubuklinggau sudah memiliki hak paten dari Kementerian Hukum dan HAM Nomor : C00201604294 tanggal 26 Oktober 2016. Demikian juga dengan seni motif Songket Durian Berantai telah dipatenkan dengan Pemegang Hak Cipta Pemerintah Kota Lubuklinggau, pertama kali diumumkan pada 17 Oktober 2015. Untuk motif Batik Belah Durian Lubuklinggau juga telah dipatenkan sejak 18 November 2019 dengan Nomor : EC00201982390 dan diumumkan pertama kali pada 17 Juli 2013 di Lubuklinggau dengan pemegang Hak Cipta atas nama Hj Yetti Oktarina Prana. Sedangkan untuk Songket Motif Kopi pertama kali diumumkan pada 17 Oktober 2015 dengan nomor surat pencatatan ciptaan C00201604293 tanggal 26 Oktober 2016 pemegang hak cipta Pemkot Lubuklinggau.

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya



KOTA PRABUMULIH



### 1. KERAJINAN SONGKET PRABUMULIH

Songket merupakan kerajinan khas Sumatera Selatan tidak hanya terbatas di Kota Palembang saja tetapi Kota Prabumulih juga memiliki motif songket yang berbeda dengan Songket Palembang yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Keluasan "songket Prabumulih" terletak pada motif yang mengikat kearifan lokal yaitu motif nanas. Motif nanas dipilih sebagai motif songket karena Prabumulih ini dikenal dengan Kota Nanas. Buah Nanas Queen Prabumulih yang berasa manis dan telah kesofor sampai kemana-mana. Songket Prabumulih telah mendapatkan sertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM RI yaitu Songket "Songket Nanas", Songket "Candi Menu Nanas" dan Songket "Papan Sekelap".

Seiring dengan berkembangnya tren pewarnaan alam, Prabumulih juga mengembangkan songket pewarnaan alam yang dibuat karena kecintaan terhadap pewarnaan alam. Pewarna alam sangat aman digunakan baik untuk kesehatan, maupun untuk lingkungan karena limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan, bahkan limbah pewarna alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain, seperti tambahan untuk pakan ternak. Pewarna alam yang digunakan berasal dari limbah kulit buah nanas yang banyak terdapat di Kota Prabumulih dan juga berasal dari tanaman Indigofera. Teknik pembuatan songket pewarna alam menggunakan teknik yang berbeda dari teknik pembuatan songket yang lain, yang mana teknik ini merupakan ciri khas dari songket pewarna alam.

Berbagai produk turunan songket disamping produk utama kain songket itu sendiri, di buat juga berbagai produk fesyen seperti tas, sepatu, sandal, dompet dan lain-lain yang berbahan dan bermotif songket Prabumulih. Kerajinan songket Prabumulih saat ini dipasarkan di wilayah Prabumulih dan untuk rencana kedepan akan memperluas wilayah pemasaran keluar Sumatera Selatan.

80 | PERSEORANGAN KEKARYAAN KEMILAU SUMATERA SELATAN



### 6. SONGKET KHAS BANYUWANGI

Kerajinan Songket bahan baku dan proses pengerjaannya tidak jauh berbeda dengan songket khas Sumatera Selatan pada umumnya, yang membedakan Banyuwangi memiliki beberapa motif khas yang berbeda dari daerah lain. Beberapa motif khas Songket Banyuwangi seperti lambang filosofi seludang setudung, motif khas burung migran Taman Sembilang, motif daun padi-karet, dan lain-lain, yang mencerminkan kekayaan alam Kabupaten Banyuwangi.

Kerajinan songket di Banyuwangi dikerjakan di daerah Tring Laga dan Marau. Pevayaan songket masih secara offline dipasarkan di Pusat Oleh-oleh Khas Banyuwangi, dan dipromosikan melalui pameran-pameran yang diikuti oleh Kabupaten Banyuwangi.

PERSEORANGAN KEKARYAAN KEMILAU SUMATERA SELATAN | 5

## SUMBER DATA

1. **Proses Pembuatan Produk Industri Kerajinan Tenun Songket Palembang**  
Dinas Perpustakaan dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan  
Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Sumatera Selatan  
Jl. Kapten A. Rivai No 408 Palembang
2. **Uraian Kemilau Sriwijaya**  
Songket Palembang Warisan Budaya Sumatera Selatan menuju warisan dunia  
Penggagas dan Pengarah : Hj. Eliza Alex Noerdin  
Ketua Dekranasda Provinsi Sumatera Selatan
3. **Kekayaan Kerajaan Sumatera Selatan**  
Dewan Kerajinan Nasional Provinsi Sumatera Selatan  
Diterbitkan : Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan

"SONGKET" Kemegahan Kemilau Sriwijaya

